

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai suatu potensi sebagai sarana pendukung kemajuan ekonomi di suatu kota maupun daerah karena sehingga perlu dipertimbangkan dengan perencanaan jangka panjang mengingat Indonesia dengan keanekaragaman budaya dan alam yang sangat mendukung sebagai pengembangan pariwisata.

Pendit (1994), Pariwisata adalah suatu kunjungan seseorang yang hanya sementara waktu, kunjungan tersebut dilakukan oleh seseorang ataupun secara berkelompok, dari menuju tempat satu dan menuju ke tempat yang lainya demi mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan dalam kehidupan, pada dimensi alam, social , budaya , maupun ilmu pengetahuan. Pariwisata juga berpotensi untuk membuka lapangan pekerjaan , dan mendorong berbagai sektor produksi untuk berkontribusi secara langsung sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada kemajuan suatu daerah. Kemajuan ekonomi tersebut dilakukan dengan usaha pembuatan serta perbaikan pelabuhan dan perbaikan jalan, serta mendorong program pelaksanaan kebersihan serta pelestarian lingkungan hidup yang dapat menimbulkan suatu keuntungan serta kepuasan masyarakat dan wisatawan.

Pariwisata pantai tersebut juga menjadi destinasi yang utama dari Kabupaten Gunung kidul. Pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul selalu dipadati oleh wisatawan terutama saat musim liburan.

Wisata Pantai yang berada di Kabupaten gunung kidul masih banyak yang belum dikelola secara maksimal sebagai destnasi wisata sehingga memerlukan pengelolaan serta pengembangan yang akan menjadikannya sebagai destinasi wisata pilihan. Pengembangan wisata pantai Gunung kidul ini denga tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah selain itu kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Pariwisata pantai yang berada di kabupaten Gunung Kidul yang memiliki potensi untuk dikelola ialah wisata Pantai Nglambor yang berada di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Potensi alam Pantai Nglambor memiliki daya tarik, Pantai Nglambor ditujukan dengan banyaknya

wisatawan yang berkunjung, ada kecenderungan meningkat di tahun ke tahun. Menurut data kecamatan dalam angka kecamatan tepus jumlah wisatawan di kecamatan tepus di tahun 2014 berjumlah 221.645, di tahun 2015 berjumlah 262.084, 2016 berjumlah 262.084 dan di tahun 2017 berjumlah 337.733. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar -4%, namun pada dua tahun terakhir yakni tahun 2016 dan 2017 jumlah wisatawan meningkat cukup signifikan masing-masing 18% dan 29%. Peningkatan kunjungan wisata juga dibarengi meningkatnya jumlah pendapatan daerah yang bersumber dari wisata yang ada. Jumlah pendapatan wisata khususnya di kecamatan tepus pada tahun 2014 berjumlah Rp.2.003.849.700, tahun 2015 berjumlah Rp.2.489.798.000 dan pendapatan di tahun 2016 berjumlah Rp.2.489.798.000 sedangkan di tahun 2017 berjumlah Rp.3.208.463.500. Tren positif wisata ini menunjukkan bahwa segala potensi wisata yang ada di Kecamatan Tepus patut untuk dikembangkan, termasuk objek wisata Pantai Nglambor. Namun pengelolaan yang kurang maksimal dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam mengelolanya, hal tersebut dikhawatirkan akan terjadi kerusakan pada kawasan ini. Terlebih lagi, berdasarkan observasi lapangan, terjadi peningkatan kunjungan yang signifikan pada akhir pekan. (Sumber: Gunung Kidul Dalam Angka tahun 2015, 2016, 2017)

Meskipun Pantai Nglambor banyak dikunjungi wisatawan namun masih di temui berbagai permasalahan di lokasi di antaranya:

1. Kurangnya fasilitas penunjang sarana dan pariwisata di kawasan Pantai Nglambor.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dan komunitas dan dalam mengelola pantai Nglambor.

Pertumbuhan destinasi wisata Pantai Nglambor diharapkan menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Oleh karenanya, Kawasan Pantai Nglambor memerlukan sebuah konsep Model Pengambilan Keputusan Pengelolaan Pariwisata Pantai Nglambor Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) yang bertujuan menjadikan wisata Pantai Nglambor sebagai destinasi wisata yang berkualitas dan indah serta bermanfaat bagi masyarakat setempat .

Konsep CBT merupakan penerapan pariwisata yang melibatkan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan pembangunan pariwisata dari tahap awal pembangunan hingga pengoperasian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat local. Berlandaskan latar belakang tersebut serta tujuan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM DI PANTAI NGLAMBOR, KABUPATEN GUNUNG KIDUL”**

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Rumusan Masalah

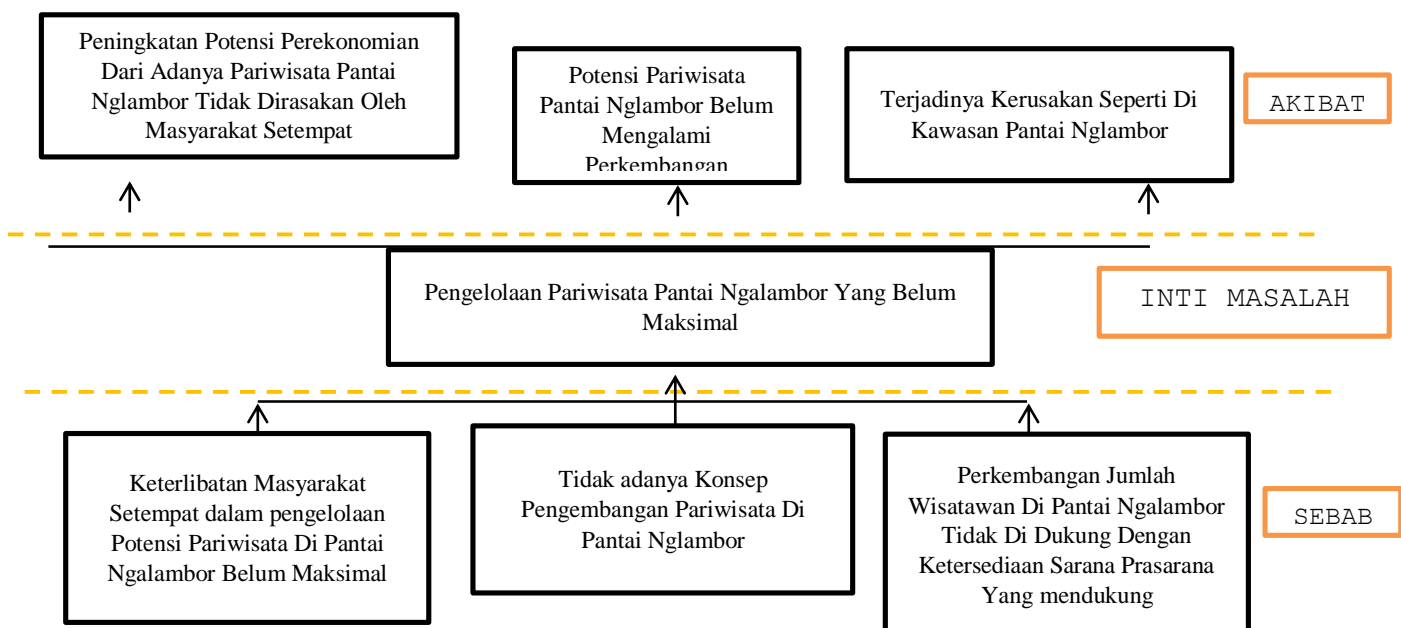
Pantai Nglambor memiliki pesona daya Tarik yang khas sebagai destinasi wisata namun dari proses pengembangannya terdapat berbagai permasalahan. Adapun permasalahannya sebagai berikut:

- a. Ketersediaan prasana dan sarana Pantai Nglambor yang belum memadai
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat dan komunitas dalam mengelola Pantai Nglambor

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka dirumuskan pertanyaan yang mendasari penelitian ini adalah Bagaimana`a implementasi Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis CBT (Community Based Tourism) di Pantai Nglambor?

Gambar 1.1 Pohon Masalah



Sumber : Analisis Penulis 2018

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

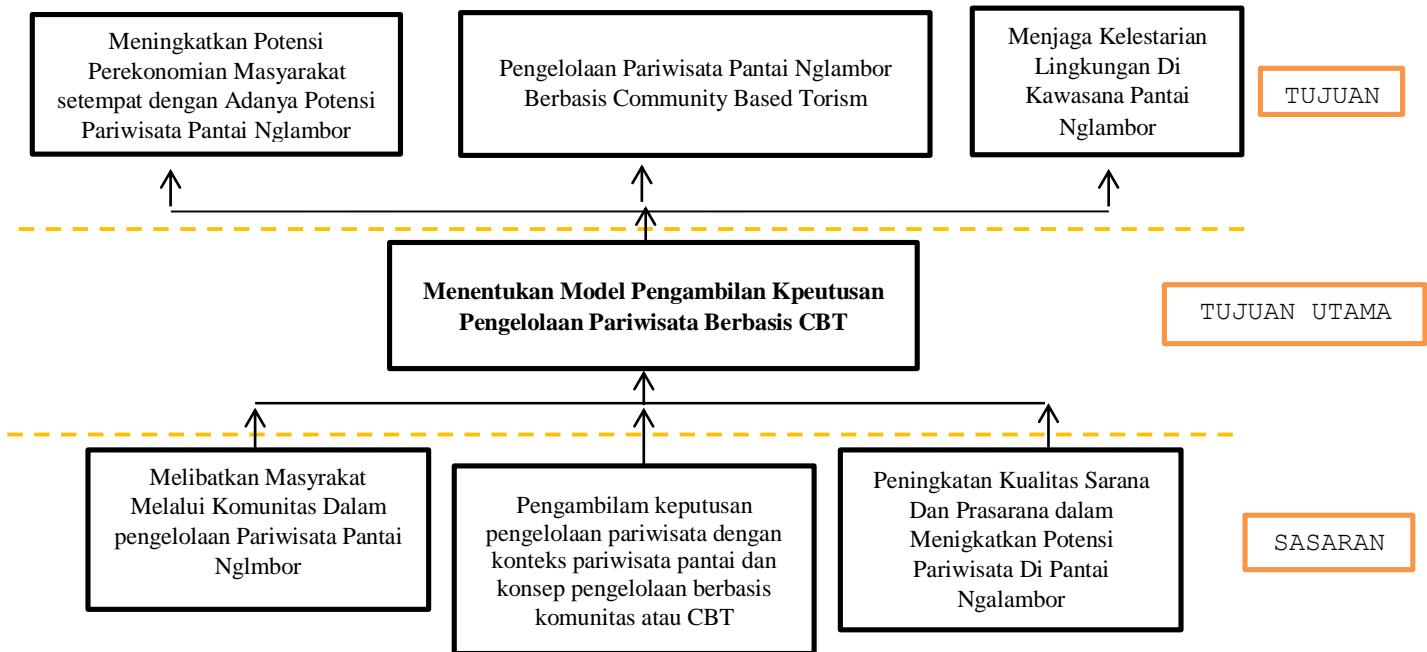
Menerapkan model pengambilan keputusan pariwisata berbasis CBT di Pantai Nglambor

1.3.2. Sasaran

Penerapan model pengambilan keputusan pariwisata berbasis CBT di Pantai Nglambor ditetapkan beberapa sasaran, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi objek wisata Pantai Nglambor Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul
2. Menentukan Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Nglambor

Gambar 1.2 Pohon Tujuan



Sumber : Analisis Penulis 2018

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk model pengambilan keputusan dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Nglambor dan ilmu pengetahuan yaitu dalam hal menemukan pengelolaan Pariwisata Pantai Nglambor berbasis Community Based Tourism.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan saran serta rekomendasi terhadap pemangku kepentingan, terkait dengan Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Nglambor Berbasis Community Based Tourism.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Tema	Metode	Fokus dan Lokasi	Variabel & Parameter	Output
1	Ahmad Nawawi,2013	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa KretekParangtritis	Analisis SWOT	menilai tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis, Kabupaten Bantul. Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis	Partisipasi Masyarakat: <ul style="list-style-type: none"> • pengembangan masyarakat. • peningkatan peran rakyat • keikutsertaan masyarakat • pemilihan dan pengambilan keputusan • keterlibatan masyarakat Pengelolaan Wisata Pantai: <ul style="list-style-type: none"> • Sumberdaya masyarakat pesisir • pembangunan objek wisata pantai • Pemberdayaan masyarakat sekitar • Promosi yang efektif dan efisien 	Pengelolaan wisata Pantai Depok diwujudkan dengan mendirikan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok, hal ini merupakan wadah organisasi masyarakat yang ada di pesisir Pantai Depok. Sebagain besar masyarakat yang bergabung pada koperasi ini adalah masyarakat yang berada sekitar Pantai Depok.
2	Patris Gisau Biduan,2013	Strategi engelolaan pariwisata dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah di dinas kebudayaan dan pariwisata di kepulauan sanghie	Analisis Deskriptif, Linier Berganda, SWOT	pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata relatif kecil. Diperlukan strategi pengelolaan pariwisata guna peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pariwisata Kabupaten Sanghie.	Strategi pengelolaan pariwisata: <ul style="list-style-type: none"> • Promosi yang efektif dan efisien peningkatan pendapatan asli daerah: <ul style="list-style-type: none"> • Promosi yang efektif dan efisien • pembangunan objek wisata 	Prioritas pengelolaan pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah Wisata Bahari dengan icon pariwisata Gunung Api Bawah Laut yang mengikuti karakteristik wilayah sebagai daerah kepulauan yang didukung dengan alokasi anggaran pengembangan pariwisata melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
3	Sonny Setyo Nugroho,2011	Pola Kemitraan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kepulauan	Analisis deskriptif kualitatif	Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan tidak hanya tersedianya obyek wisata unggulan daerah	Pola Kemitraan: <ul style="list-style-type: none"> • dukungan yang maksimal dari pihak • Pelaksanaan hak dan kewajiban yang 	Peran stakeholder dalam pengelolaan pariwisata belum bisa berjalan secara optimal sebagian besar kemitraan dan kerjasama yang dilakukan masih belum memberikan kontribusi yang cukup nyata bagi peningkatan pendapatan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata.

No	Penulis	Tema	Metode	Fokus dan Lokasi	Variabel & Parameter	Output
		Karimunjawa Kabupaten Jepara		tetapi tidak terlepas akan tersedianya sarana akomodasi. Pariwisata Di Kepulauan Karimunjawa Kabupaten Jepara.	disepakati oleh kedua pihak mitra Pengelolaan Pariwisata: • pembangunan objek wisata. • Promosi yang efektif dan efisien	
4	Nur Rizkiyah, 2000	Kajian .Pengembangan Objek Wisata Pantai Depok Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Analisis Deskriptif, SWOT	Adalah mengetahui pengembangan objek wisata Pantai Depok desa Depok Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan serta untuk mengetahui suatu pola pengembangan objek wisata Pantai Depok desa Depok Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Studi kasus Wisata Pantai Depok	Kajian Pengembangan: • Strategi perencanaan dan Promosi yang efektif dan efisien Objek Wisata Pantai: • Promosi yang efektif dan efisien	Dalam pengembangan objek wisata Pantai Depok yang berada di desa Depok Kabupaten Pekalongan serta untuk mengetahui pola pengembangan objek wisata di Pantai Depok .
5	Siti Arieta 2010	<i>Community Based Tourism</i> Pada Masyarakat Pesisir Dampaknya Terhadap Lingkungan Dan Pemberdayaan Ekonomi. Tanjungpinang	Penelitian ini menggunakan penelitian eksploratori	mengetahui peranan <i>community based tourism</i> yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan kemandirian komunitasnya. Kawasan pesisir Tanjungpinang	<i>Community Based Tourism:</i> pengelolaan wisata yang dilakukan oleh kelompok	Pengelolaan sektor kepariwisataan di kawasan pesisir selama ini telah mengikutsertakan banyak investor swasta yang telah terbukti dapat memajukan pembangunan. Terlebih lagi ketika pemberian izin pengelolaan ini bersifat eksklusif dalam artian sangat jauh dari jangkauan wisatawan dan masyarakat lokal, namun memberikan kontribusi yang signifikan dan menjanjikan. Tidak menutup kemungkinan Pemerintah merasakan hal yang dilematis, meneterutama Pemerintah Daerah yang berusaha meningkatkan PAD.

No	Penulis	Tema	Metode	Fokus dan Lokasi	Variabel & Parameter	Output
6	Priska Maria Reskitorukmi 2015	Konsep pengembangan destinasi ekowisata di pantai nglambor, desa purwodadi, kecamatan tepus, kabupaten gunungkidul	kualitatif dengan metode analisis deskriptif	menentukan konsep pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata di Pantai Nglambor. Kawasan Pantai Nglambor	Konsep pengembangan: Stratgai perencanaan dan Promosi yang efektif dan efisien	Konsep pengembangan yang mengacu pada prinsip ekowisata agar kelestarian alam dapat tetap terjaga, kegiatan wisata dapat memberikan edukasi atau pengetahuan kepada wisatawan mengenai ekosistem yang berada di Kawasan Pantai Nglambor, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan menambah lapangan pekerjaan, dan memaksimalkan peran masyarakat sebagai pengelola destinasi wisata.
7	Sri Endah Nurhidayati, 2012	Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur	Kualitatif metode dan teknik etnometodolog	Pengembangan agrowisata. Kota Batu Malang	Penerapan Prinsip Community Based Tourism: • pengelolaan wisata yang dilakukan oleh kelompok	Penerapan prinsip social CBT dalam pengembangan agrowisata meningkatkan persepsi positif individu tentang pengembangan agrowisata, meningkatkan kebanggaan komunitas, kekuatan modal social sebagai pendukung ketahanan social komunitas Pengembangan agrowisata di Kota Batu menghasilkan perubahan nilai komunitas berkaitan dengan nilai tamu.
8	Nurdin 2016	strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di pulau samalona, makassar	Kualitatif Metode analisis Swot	pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pulau Samalona, Kota Makassar. Pulau Samalona, Kota Makassar	strategi pengembangan: pariwisata berbasis masyarakat: • pengelolaan wisata yang dilakukan oleh kelompok	Partisipasi masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pulau Samalona. Hal tersebut menjadi kekuatan dalam pengembangan meskipun terdapat beberapa kendala diantaranya; sumber daya manusia, manajemen destinasi pariwisata, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Strategi yang tepat dan dapat diterapkan sebagai berikut; Strategi pengembangan destinasi pariwisata, Strategi pengembangan daya tarik wisata, Strategi peningkatan kualitas lingkungan, Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, Strategi promosi destinasi pariwisata, Strategi pengembangan sumber daya manusia dan Strategi pengembangan kelembagaan dan manajemen destinasi

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Substansi

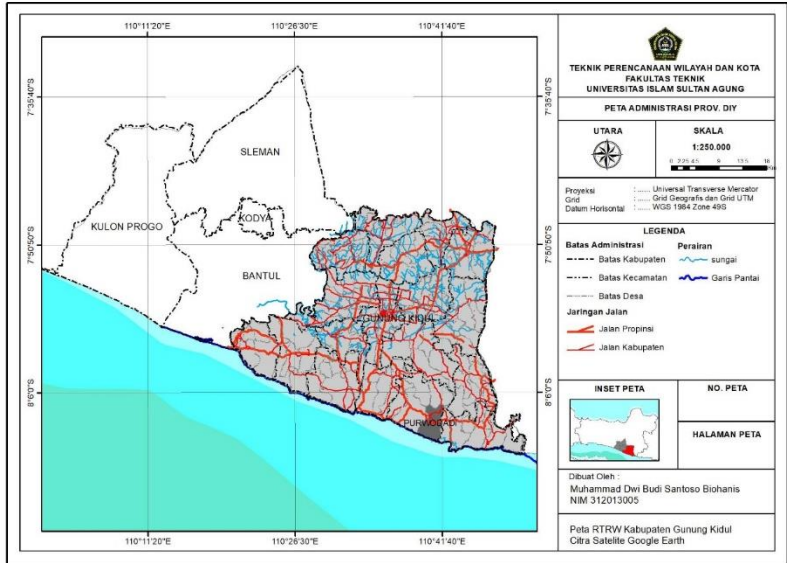
Ruang Lingkup yang substansi akan dikaji terkait dengan *Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Ngelambor Berbasis Community Based Tourism Di Pantai Nglambor, Kabupaten Gunung Kidul* adalah pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan yang akan dilakukan di Pantai Nglambor dengan konteks pariwisata pantai dan konsep pengelolaan berbasis komunitas atau CBT.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

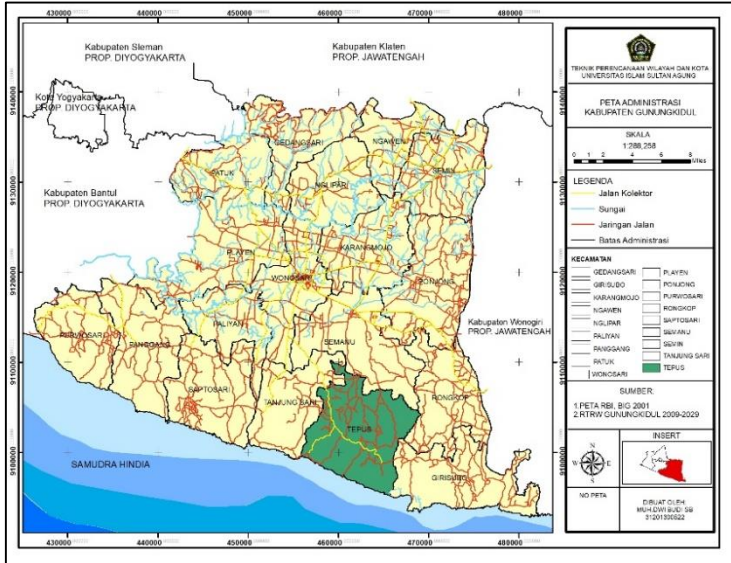
Studi ini dilakukan terletak di lokasi Pantai Nglambor yang terletak di Desa Purwodadi, Kec. Tepus Kab. Gunung Kidul lokasi studi ini dibatasi oleh :

- Sebelah Utara :Kec. Semanu
- Sebelah Timur :Kec. Rongkop Dan Kec. Girisubo
- Sebelah Barat :Kec. Tanggung Sari
- Sebelah Selatan :Samudra Hindia

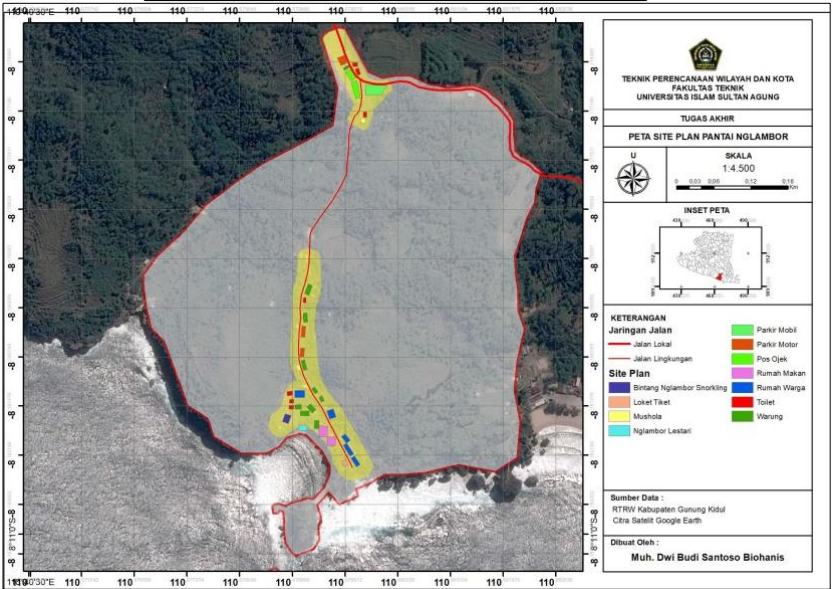
PETA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



PETA KABUPATEN GUNUNG KIDUL



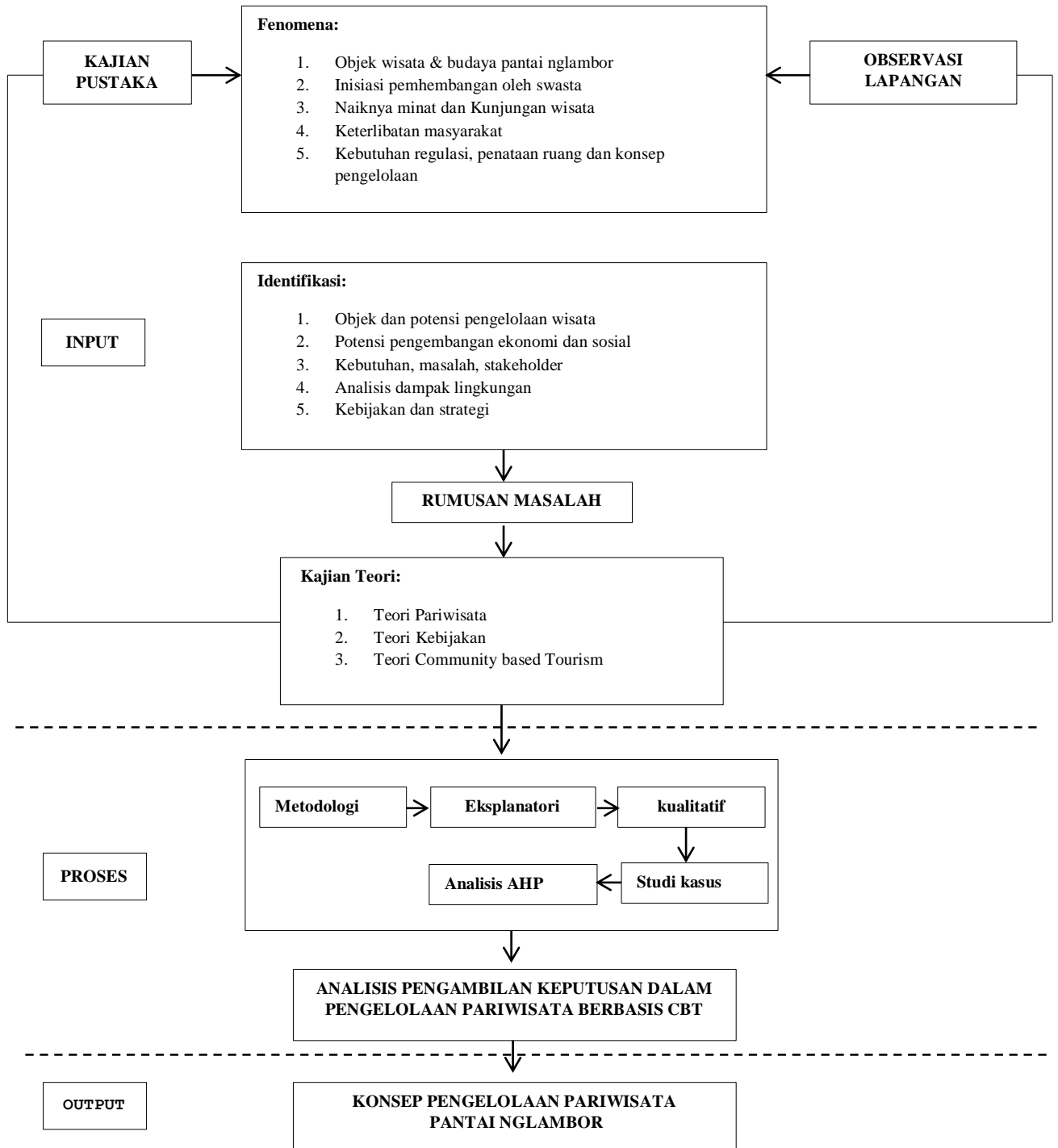
PETA PANTAI NGLAMBOR



Gambar 1.3. Orientasi kawasan

Sumber: Analisis, 2019

1.7. Kerangka Pikir



1.8. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menjelaskan tentang pendekatan suatu penelitian serta teknik dalam memperoleh suatu data yang dirumuskan berdasarkan variable penelitian serta pembahasan dari Metode penelitian ini yang akan di bahas meliputi pendekatan penelitian serta mengelola data dan metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan pariwisata berbasis Community Based Tourism di Pantai Nglambor untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif (Bogdan dan Taylor, 1990). Metode ini berkaitan dengan suatu ide dan persepsi serta pendapat tujuannya dari metode tersenut untuk mendapatkan gambaran sesuatu hal yang akan di teliti

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian dengan studi kasus . Penggunaan strategi studi kasus dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang ada dalam model pengambilan keputusan pariwisata di pantai Nglambor yang berbasis CBT. Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi objek wisata Pantai Nglambor Kecamatan Tepus Kabupaten Gunung Kidul
2. Menentukan Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Nglambor.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka diketahui faktor yang menjadi penentu dalam pengelolaan wisata Pantai Nglambor, dilakukan analisis faktor-faktor penentu pengelolaan pariwisata.

Data yang diperoleh dari penelitian ini ialah data kualitatif dengan menyebar kuesioner kepada stakeholder kunci diantaranya: tokoh masyarakat, swasta, komunitas pengelola, wisatawan, UMKM, Pemerintah Desa, LSM (Sosial/Lingkungan).

Selain dari survey, data mengkaji dokumen-dokumen, wawancara mendalam kepada stakeholder, pengunjung yang melakukan aktivitas wisata dikawasan Pantai

Nglambor dan pengamatan atau observasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

1.8.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi analisis dalam penelitian ini ialah *Model Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Nglambor Berbasis Community Based Tourism* yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi dilapangan, yang di maksud dengan kondisi lapangan tersebut ialah obyek pariwisata serta karakteristik pariwisata berdasarkan spasialnya di Wisata Pantai Ngelambor.
2. Masyarakat dan pengunjung yang melakukan kunjungan wisata di kawasan wisata Pantai Ngelambor.

1.8.3. Proses Pelaksanaan Studi

Sebuah riset kualitatif adalah metode penelitian yang sangat kompleks. Penelitian model ini terbentuk dari beragam warna dengan tekstur beda dan material beragam. Maka, untuk memahaminya pun tidak dapat disimplifikasi. Guna memahaminya secara komprehensif diperlukan bermacam pendekatan dan kerangka.

Menurut John W. Cresswell (2010) dalam *Qualitative Inquiry and Research Design*, riset kualitatif adalah suatu proses untuk memahami tradisi metodologis yang menggali masalah sosial manusia. Dalam penelitian ini, peneliti harus dapat membangun suatu gambaran kompleks dan holistik, dan dapat menganalisis kata-kata, reportase dengan detail dan meneliti dengan *setting* natural.

Berdasarkan definisi tersebut, diketahui bahwa untuk mengadakan penelitian kualitatif diperlukan gambaran masalah holistik sehingga perlu diketahui pula sejarah dan metodologinya. Selain itu, dalam melakukan penelitian diperlukan pula mengetahui sejarah metodologinya untuk memilih metode riset yang tepat.

Suatu Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka, prosentase, statistik, atau kuantitas. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan suatu data yang deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang akan di amati, Simon Holdaway mengemukakan

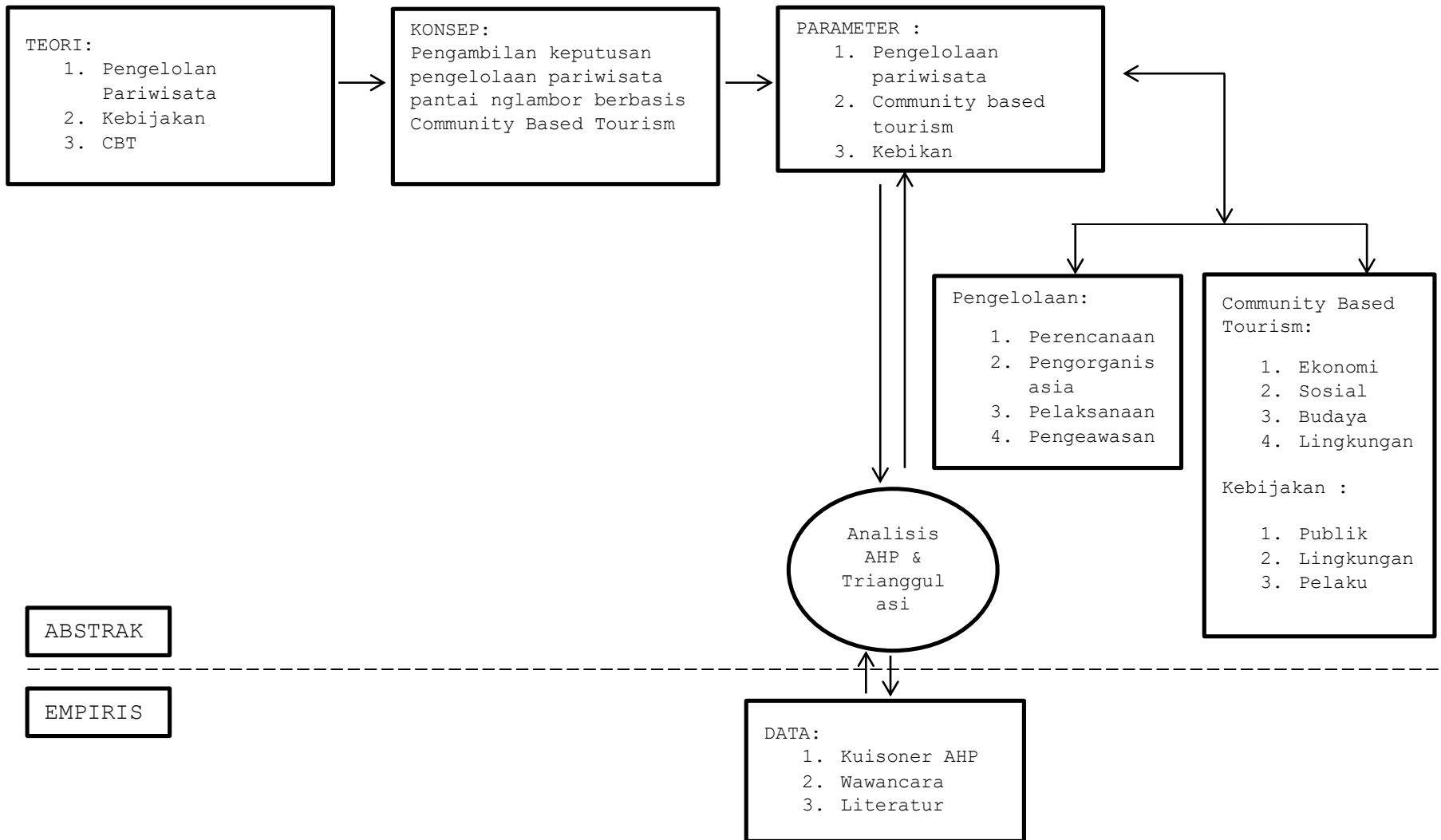
bahwa dalam metode penelitian ada dua aspek iutama dalam pelaksanaannya: (1) *find research questions*, dan (2) *get some datas*.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang dapat menyesuaikan dari kenyataan yang berada di lapangan. Metode kualitatif membuka kesempatan untuk menghubungkan antara peneliti dan responden secara langsung. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif. Data yang digunakan berupa kata-kata, gambar, wawancara, foto, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif menjelaskan suatu data yang terkait dengan situasi yang sedang terjadi, dan memberikan suatu sikap atau pandangan yang akan terjadi didalam suatu bermasyarakat. Perbedaan dari 2 perbedaan ini atau lebih ini berhubungan atar suatu variable, dan perbedaan suatu fakta dan pengaruh dari kondisi tersebut.

Dalam proses pelaksanaan studi ini dibagi mejadi beberapa tahap yaitu tahap pertama dengan mempersiapkan studi, dan mengumpulkan informasi serta data, tahap pengelolaan data serta informasi dan menganalisis data dan memberikan konsep penganganannya dan tahap terakhir ialah dengan menyusun kesimpulan serta rekomendasi yang akan di berikan terhadp pemangku kepentingan.

Gambar 1.4
Desain Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif



1.8.4. Tahap Persiapan

Tahap dalam persiapan studi kali ini memiliki persiapan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang dan rumusan masalah yang akan dijadikan pedoman study. Tujuan, dan sasaran yang akan dituju dalam studi ini. Permasalahan yang akan diangkat ini dijadikan penelitian untuk studi ini berdasarkan analisa dan survey terkait Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis CBT di Pantai Nglambor.
2. Penentuan lokasi dalam penelitian ini ialah Pantai Nglambor yang terdapat pada kabupaten Gunung Kidul menjadi lokasi dijadikannya studi penelitian. Lokasi ini ditetapkan menjadi pokok dari masalah penelitian karena banyaknya sumber studi penelitian sebelumnya dan penelitian semakin tertarik mengkaitkan tempat tersebut dalam Model Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis CBT di Pantai Nglambor.
3. Data yang akan digunakan untuk mendapatkan sumber yang lebih akurat terhadap data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dilakukan secara langsung dimana penelitian mencari sendiri di lapangan sumber terkait penelitian Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui secara tidak langsung dengan cara tidak langsung sehingga peneliti dapat mendapatkan sumber tersebut melalui literatur dari instansi/badan/dinas atau referensi buku yg terdapat diperpustakaan.
4. Kegiatan terakhir dalam studi ini ialah penyusunan tahapan teknis survey yang akan dilakukan dalam wilayah studi dalam survey tersebut dilakukan dengan menentukan teknik sampling dan cara mengumpulkan data, serta menentukan teknik analisis dan penyajian suatu data, menentukan jumlah responden yang akan diteliti serta menyusun rancangan studi pelaksanaan, serta mengobservasi lapangan dan terakhir yaitu membuat daftar pertanyaan penelitian

1.8.5. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Dalam tahap penelitian selanjutnya ialah tahap mengumpulkan data ini merupakan suatu teknik dalam suatu proses mengumpulkan data dan memberikan suatu gambaran dan informasi terkait permasalahan, tujuan, dan sasaran utama dari

beberapa narasumber dan sumber literatur dari Pantai Nglambor. Menurut Nazir (1988), Tahap dari pengumpulan data ini merupakan suatu tahap yang dilakukan untuk prosedur yang sistematis dan memperoleh standar data yang akan diperlukan. .

Data yang akan dikumpulkan lebih akurat ketika peneliti menggunakan data primer sehingga peneliti bisa terjun langsung kelapangan melakukan wawancara dengan penduduk sekitare atau dengan tokoh masyarakat setempat sehingga mendapatkan hasil yang akurat dan valid. (Koentjaraningrat, 1993).

Pengumpulan data sekunder didapat melalui data- yang terkait dengan data yang ada di lapangan dengan cara berkunjung serta mengumpulkan data dari suatu instansi/badan/ dinas , data yang diperlukan ialah :

1. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer ini dilakukan secara langsung dari kondisi yang real di lapangan, sasaran dari data primer ini adalah para stacholder yang terkait dalam penelitian ini pengelolaanPantai Nglambor yaitu: tokoh masyarakat, swasta, komunitas pengelola, wisatawan, UMKM, Pemerintah Desa, LSM (Sosial/Lingkungan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner

Penyebaran kuisisioner digunakan untuk mengetahui segi pengethauna dari penduduk dan wisatawan pengunjung dari Pantai Ngelambor. Membuat daftar kuisisioner ini terdiri dari suatu pertanyaan untuk membandingkan secara berpasangan antar indicator dan dimensi dalam model analisis hierarki proses yang bersifat dinamis disebtkan sebagai kriteria dalam penelitian ini, serta dilakukan perbandingan berpasangan terhadap 4 kriteri tersebut kriteria tersebut adalah kriteria sosial, ekonomi, lingkungan serta budaya.

b. Wawancara

Metode ini digunakan karena mendapatkan informasi dengan akurat melalui interview dengan berbagai pihak yang terkait didalamnya (Kartini,1996). Menjelaskan bahwa tujuan dari metode ini ialah:

1. Memastikan serta meyakinkan dan memfollow up suatu informasi yang akan di peroleh untuk mengetahui gambaran pengelolaan pariwisata pantai nglambor
2. Dapat dijadikan informasi bagi peneliti mengenai unsur pengelolaan dan perawatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di kawasan pantai.
3. Memberikan data deskripsi kualitatif dengan menggunakan berbagai unsur rumus.
4. Dalam mengidentifikasi unsur pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat kawasan pantai Nglambor, diadakan wawancara unuk mendapatkan suaru manfaat gua melengkapi data dan sekaligus dapat menjamin dalam validasi data penelitian, penelitian dengan wawancara ini diterapkan dalam suatu jenis wawancara yang dipimpin, maksudnya wawancara dari jeni ini mempunyai suatu pokok permasalahan yang terjadi di lapangan dengan mempersiapkan tema serta pedoman yang akan di kaitkan dengan di asumsikan setra memberikan konsep yang dilakukan serta mengecek status kebenarannya di lapangan (Kartini, 1996)

c. Observasi

Tujuan dari observasi ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi eksisting yang ada di dilapangan contohnya seperti sarana dan prasarana serta infrastruktur yang berada di Pantai Nglambor

2. Data Sekunder

Dalam memperoleh data sekunder ini dengan cara mengambil dari data atau suatu informasi yang telah di kumpulkan oleh pihak terkait. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi dan badan yang berpengaruh dan terkait seperti BAPEDDA, BPS Kabupaten GunungKidul, dan lain-lain.

1.8.6. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Dalam tahap ini dikumpulkannya suatu data dan disajikan, kegiatan pengeelolaan data dan penyajian data tersebut dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. *Editing*, ini bertujuan dalam pengecekan ulang suatu data yang sudah didapat untuk mendapatkan keakuratan dari sumber

- b. *Klasifikasi*, pengelompokan data berdasarkan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai sesuai pernyataan yang ada .
- c. *Validitas*, penilaian apakah data-data tersebut sudah cukup valid dan mewakili karakteristik yang ada untuk langkah selanjutnya dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- d. *Tabulasi*, ialah menyusun data berbentuk table berfungsi untuk meringkas data di lapangan.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini tentang Pengelolaan pariwisata berbasisi CBT di pantai Nglambor adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, ialah data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan disajikan dalam bentuk table, grafik, diagram dan dalam uraian yang singkat
- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi berupa sketsa dan bentuk peta yang terstruktur dan terukur
- c. Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar visual secara aktualisasi sehingga menggambarkan objek yang realitas

1.8.7. Kebutuhan Data

Kebutuhan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu kebutuhan data primer dan kebutuhan data sekunder dan dapat dilihat pada teable di bawah:

K= Kuisoner, W= Wawancara O= Observasi

Tabel 1.2
Kebutuhan Data

No	Parameter	Kebutuhan Data	Pengumpulan			Sumber data
			K	W	O	
1.	Pengelolaan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan • Aktifitas di dalam kawasan wisata • Sarana dan prasarana 		X	X	<ul style="list-style-type: none"> • Instansi(BAPEDDA, dinas kebudayaan dan pariwisata ka gunung kidul) • Survey Lapangan • Pengelola wista dan masyarakat • Masyarakat
2.	CBT (<i>Community Based Tourism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pengelola pariwisata • Jumlah anggota pengelola • Jumlah sarana ekonomi di dalam lokasi wisata 		X	X	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Pengelola wista • Masyarakat
3.	Pendapat stakeholder mengenai pengelolaan wisata Pantai Nglambor	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban responden 	X			<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penyebaran Kuesioner

Sumber: Analisis Penulis 2018

1.8.8. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki suatu karakteristik relative sama dan dianggap mewakili populasi (Singaribun,1995) .dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Untuk *purposive sampling* diambil berdasarkan pertimbangan dari seorang peneliti berdasarkan subyek serta kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampling, jadi dalam menentukan jumlah responden ini penilti yang menentukan sendiri respondennya. Dalam pengambilah suatu sampel itu tidak ada yang benar benar representative, namun apabila responden sudah di anggap mewakili dalam penelitian yang di lakukan ini maka pengumpulan data dari responden dapat di hentikan .

1.8.9 Teknik Perolehan Data

Dalam teknik perolehan data ini dilakukan dengan cara memilah data-data sesuai dengan kebutuhan data yang akan di butuhkan dalam penelitian ini. Cara mendapatkan data tersebut dengan cata sebagai berikut :

a. Survei Primer

Adalah proses yang dilakukan untuk mengambil data secara langsung data tersebut berada di lapangan dengan peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting dan kondisi aktul dalam kawasan studi yang akan di teliti, dilakukan survey untuk mencari data yang berupa data fakta yang dijumpai di lapangan dengan cara sebagai berikut:

- ***Direct observation*** – ialah observasi secara langsung, observasi tersebut dilakukan pada obyek tertentu, pada observasi secara langsung ini dengan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban-jawaban dari responden.
- ***Semi-structured interviewing*** (SSI) – ialah wawancara yang dilakukan semi terstruktur, teknik wawancara tersebut menggunakan panduan pertanyaan yang sistimatis dan pertanyaan ini dapat berkembang selama interview dilaksanakan oleh peneliti terhadap responden .

b. Survei Sekunder

Proses yang dilakukan untuk mengambil data dan informasi yang dapat dikumpul dari pihak instansi atau pihak yang lainnya berdasarkan narasumber

yang ingin di mintai keterangannya, data tersebut berupa data laporan, peta, dan dokumen dan dapat juga berupa data statistic.

1.8.10. Teknik Analisis

Teknik yang digunakan adalah teknik Analysis Hierarchy Process (AHP) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1986.

AHP adalah teknik analisis untuk melakukan analisa dengan mengambil keputusan dengan menjadikan segi pertimbangan dan nilai pribadi secara logis, dapat menyusun skala baru untuk mengukur unsur unsur yang terjadi yang telah terjadi.

Prinsip dasar dalam AHP, antara lain (Kasman Makkasau, 2012):

1. Membagi persoalan yang dihadapi serta menyusun secara hierarki.

Persoalan ini sangat kompleks sehingga dibagi – bagi menjadi suatu bagian sistem yang kecil, lalu menyusun secara hierarkis, sistematis, dan runtut. Hirarki adalah suatu struktur abstrak yang dapat mempelajari fungsinya secara intraksi antara suatu komponen dan juga mempelajari dampak dampak pada sistemnya. Penyusunan hierarki tersebut dilakukan dan dapat menjelaskan dan memberikan suatu gambaran dari bagian siste, atau keputusan alternatif yang terindikasi sebagai suatu bagian yang runtut.

2. Penetapan Prioritas

Dalam setiap kriteria dan alternative, kita diharuskan untuk melakukan suatu perbandingan berpasangan (Pairwise comparison) dengan melakukan perbandingan disetiap elemen dengan elemen yang lain dan bagian dengan bagian yang lainnya pada setiap tingkat hirarki secara berpasangan dan terbagi-bagi sehingga dihasilkan nilai dan keputusan tingkat kepentingan elemen dalam bentuk pendapat kualitatif yang menggambarkan dan menjabarkan secara jelas. Penghitungan secara kuantitatif pendapat kualitatif tersebut digunakan skala penilaian sehingga dapat memperoleh nilai pendapat dalam bentuk angka (kuantitatif) dan dapat menjadi penilaian standar tiap elemennya. Nilai-nilai perbandingannya yang digunakan dalam penilaian relative kemudian diolah untuk menentukan peringkat relatif seluruh alternatif dan elemen.

Tiap Kriteria kualitatif dan kriteria kuantitatif dibandingkan sesuai penilaian yang telah ditentukan sehingga menghasilkan penilaian yang terdiri dari ranking dan prioritas. Masing-masing perbandingan berpasangan dievaluasi dalam Saaty's scale 1–9 sebagaiberikut:

	Most Important	Neutral	Most Important	
Elemen A	9	7	5	3
	1	3	5	7
				9
				Elemen B

pembobotan Saaty's scale dapat dilihat pada table di bawah :

Tabel 1.3 Skala AHP dan Definisinya

Skala	Definisi Dari Skala
1	Skala disini dengan penilaian <i>Sama pentingnya</i>
3	Skala disini dengan Penilaian <i>Sedikit lebih penting</i>
5	Skala disini dengan Penilaian <i>lebih penting</i>
7	Skala disini dengan Penilaian <i>Sangat penting</i>
9	Skala disini dengan Penilaian <i>Mutlak sangat penting</i>
2,4,6,8	Ragu-ragu antara dua nilai yang berdekatan

Sumber: Saaty, TL *The Analytical Hierarchy Process: Planning, Priority Setting, Resource Allocation* dalam Kasman Makkasau, 2012.

3. Konsistensi

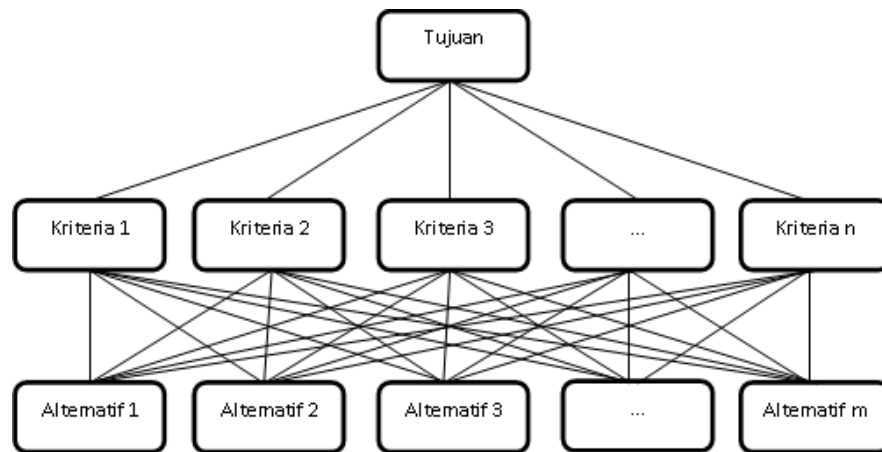
Menurut Saaty, AHP merupakan suatu sistem penelitian yang memberikan pertimbangan dan pemikiran terhadap suatu pertanyaan secara logika konsistensi dari evaluator. Indeks konsistensi (CI) ialah suatu perhitungan secara matematis yang digunakan untuk melakukan perbandingan dan pemilihan berpasangan secara matrik dan menyatakan deviasi konsistensinya. Kemudian indeks acak (Random index/RI), sebagai hasil dari respon acak yang mutlak dan konstanta sehingga terbagi dengan indeks konsistensi dan dapat dihasilkan rasio konsistensinya (CRs). maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CRsnya maka semakin rendah pula nilai konsistensinya, demikian sebaliknya.

1.8.11. Tahap Analis

Proses tahapan analisis ini ialah suatu proses pengolahan data dan penyajian data yang dikumpulkan dari teknik Analisis Hierarki Proses yang runtut dan menghasilkan penilaian, sehingga dengan menggunakan teknik ini dapat mencapai

tujuan penelitian mengetahui prioritas dan hal utama yang diperlukan dan digunakan dalam pentingnya pengelolaan objek wisata Pantai Nglambor. Tahapan analisis Analisis Hierarki Proses (Darmanto, Latifah, dan Susanti, 2014):

1. Menjelaskan suatu masalah yang utama serta pokok dan solusi tepat yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki dan runtut tiap elemennya diawali dengan tujuan serta kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif .

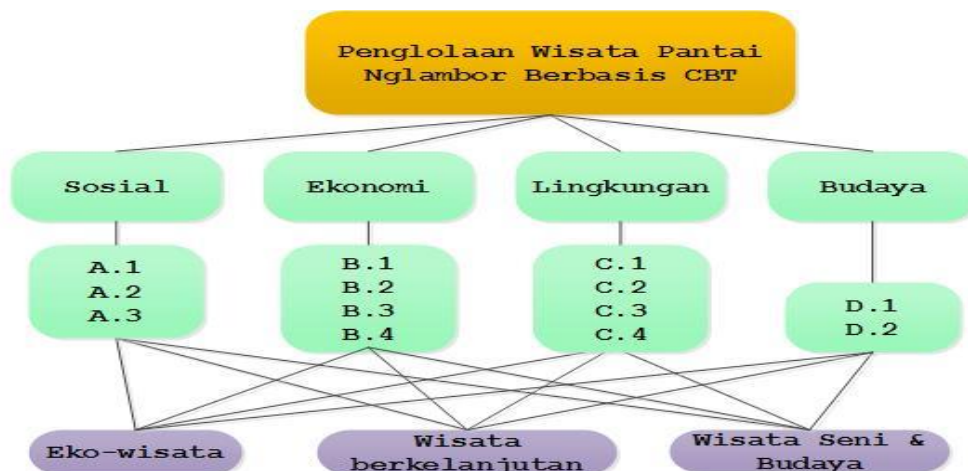


Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.5 Hirarki dalam AHP

Pada penelitian ini, tujuan, kriteria, dan alternatif hirarki dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 1.6
Hirarki AHP Pengelolaan Pantai Nglambor Sustainable Community-Based Tourism



Sumber: Analisis Penulis berdasarkan Tek B. Dangi dan Tazim Jamal, 2016

Tabel 1.4
Susunan Kriteria dan Sub- Kriteria
**Pengelolaan Pariwisata Pantai Ngelambor Berbasis *SustainableCommunity-
 Based Tourism***

TUJUAN	KRITERIA		SUBKRITERIA	
Pengelolaan pariwisata pantai ngelambor berbasis CBT	A	SOSIAL	A.1	Akses
			A.2	Lapangan Kerja
			A.3	Pemberdayaan
	B	EKONOMI	B.1	Konsumsi
			B.2	Kesejahteraan
			B.3	Prokduktivitas
			B.4	Income (Pendapatan)
	C	LINGKUNGAN	C.1	Edukasi Kepariwisataaan
			C.2	Alami
			C.3	Konservasi (Pelestarian)
			C.4	Preservasi (Pemeliharaan)
	D	BUDAYA	D.1	Kreatifitas
			D.2	Fleksibilitas

Sumber: Analisis Penulis, 2018

Tabel 1.5
Alternatif Model Pengelolaan Wisata

No	Model	Deskripsi
I	Wisata eko-wisata	suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami, kegiatan harus meningkatkan pemahaman dan penghargaan atas alam
II	WisataBerkelanjutan	Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang melibatkan semua pihak dalam mengelola pariwisata tersebut serta mengelola sumberdaya dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi sosial dan estetika dan memastikan keberlanjutannya.
III	Wisata Seni dan Budaya	Eksplorasi pertunjukkan seni, budaya, dan kearifan lokal agar menjadi daya tarik wisatawan

Sumber: analisis Penulis berdasarkan kebutuhan, 2019

3. Pembuatan matrik untuk melakukan perbandingan yang berpasangan dan menggambarkan kontribusy yang relative,, setiap elemen juga terpengaru pada tujuan atau kriteria yang setingkat diatasnya . Perbandingn dilakukan dengan pilihan dari pembuat keputusan dengan cara menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lain.
4. Menormalkan data yaitu membagi nilai dari setiap elemen di dalam matrik yang berpasangan dengannilai total dari setiap kolom
5. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data(preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen

vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh.

6. Mengulangi langkah 3, 4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen.
8. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulang. Pengukuran dalam konsistensi tersebut itu dari suatu matriks yang didasarkan atas eigen value yang maksimum. Thomas L. Saaty telah melakukan pembuktian bahwa indeks konsistensi dari suatu matriks berordo N diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{(\lambda_{\max} - n)}{(n-1)} \quad (1)$$

Dimana :

CI = Rasio Penyimpangan (deviasi) konsistensi (*consistency indeks*)

λ_{\max} = Nilai eigen terbesar dari matriks berordo n

N = Orde matriks

$$RI = \frac{(1,98 \times (N-2))}{N} \quad (2)$$

Apabila CI bernilai nol, maka matriks pair wise comparison tersebut konsisten Thomas L . Saaty sudah menentukan batas ketidakkonsistenan (inconsistency) dengan menggunakan Rasio Konsistensi (CR) , yaitu perbandingan indeks konsistensi dengan nilai Random Indeks (RI) yang didapatkan dari eksperimen dari Oak Ridge Nasional Laboratory lalu dikembangkan oleh Wharton School. Nilai ini bergantung pada ordo matriks n . Dengan demikian, Rasio Konsistensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (3)$$

Dimana:

CR = Ratio Konsisten

RI = Indeks Random

Model Analisis hierarki proses, tersebut dengan menggunakan perbandingan matriks yang diterima jika nilai konsistensinya di bawah 0,1 ($<0,1$). Nilai CR di bawah 0,1 ($<0,1$) merupakan suatu nilai dengan konsistensi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan . Nilai CR tersebut adalah ukuran bagi suatu konsistensi komparasi secara berpasangan dalam matriks suatu pendapat.

1.9. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pelaporan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN, Berisi pembahasan mengenai latar belakang, alasan pemilihan studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yaitu ruang lingkup studi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir dan sistematika pembahasan, dibahas metode apa yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang ditentukan.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan Pariwisata, Community based tourism, Pengelolaan masyarakat, dan perencanaan spasial.

BAB III GAMBARAN UMUM, mengenai kondisi nyata di wilayah studi yaitu Kawasan pantai Nglambor, Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul.

BAB IV ANALISIS TENTANG MODEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis konsep pengambilan keputusan dalam pengelolaan wisata berbasis Community based Tourism di Pantai Nglambor.

BAB V PENUTUP Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta memberikan saran dan rekomendasi.